



Analisis Rasm Usmani pada Surat Ar-Ra'd dalam Mushaf Bangkalan

M. Aufa^{1*}, Sohib Syayfi²

¹² Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IIQ Jakarta, Indonesia

*mhmdaufaa23@gmail.com

Abstrak

Penulisan Al-Qur'an dengan menggunakan rasm usmani merupakan suatu kewajiban. Hal ini sebagaimana yang telah disepakati oleh umat islam sejak zaman khalifah Usman bin Affan dan terus berlanjut hingga masa kini. Di Indonesia sendiri, kegiatan penulisan Al-Qur'an sudah berlangsung sejak lama. Hal ini ditandai dengan banyaknya naskah mushaf kuno nusantara yang berhasil ditemukan oleh para pegiat filologi. Mushaf kuno bangkalan merupakan satu diantara banyak mushaf kuno lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelusuri penggunaan riwayat penulisan rasm usmani pada mushaf bangkalan. Dari hasil penelitian, penulis mendapatkan bahwa penulisan rasm usmani pada mushaf kuno bangkalan ini didominasi oleh riwayat Abu Amr Ad-Dani.

Kata Kunci: Rasm Usmani, Mushaf Bangkalan, Abu Amr Ad-Dani.

Abstract

Writing the Qur'an using rasm usmani is an obligation. This is what has been agreed upon by Muslims since the time of the caliph Usman bin Affan and continues to the present. In Indonesia itself, Al-Qur'an writing activities have been going on for a long time. This is marked by the many manuscripts of ancient nusantara mushaf manuscripts that have been found by philological activists. Bangkalan ancient mushaf manuscripts are one among many other ancient mushaf manuscripts. This research is a library research using descriptive-analytical method. The purpose of this research is to explore the use of the riwayat of Rasm Usmani writing in Bangkalan ancient mushaf Manuscripts. The results is, the authors found that the writing of rasm usmani in this Bangkalan ancient mushaf manuscript was dominated by the riwayat of Abu Amr Ad-Dani.

Keywords: Rasm Usmani, Bangkalan Mushaf, Abu Amr Ad-Dani.

I. Pendahuluan

Isi Proses penulisan Al-Qur'an dalam khazanah keislaman sudah dimulai sejak zaman Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Pada masa itu, Al-Qur'an ditulis dan tersebar secara terpisah-pisah pada media tulis seperti pelepah kurma, batu, tulang dan media tulis lainnya.¹ Hal ini menyebabkan tidak adanya kodifikasi yang sistematis terhadap Al-Qur'an pada masa tersebut.

Meskipun demikian, semangat serta nilai urgensi penulisan Al-Qur'an sudah diperlihatkan oleh Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa periwayatan hadits Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang melarang para sahabat untuk menulis selain dari Al-Qur'an.² Sikap lainnya juga ditunjukkan oleh Nabi dengan membentuk organisasi para penulis wahyu yang beranggotakan Ali bin Abi Thalib, Mu'awiyah, Ubay bin Ka'b dan Zaid bin Tsabit.³ Keempat sahabat inilah yang selalu diperintahkan oleh Nabi untuk menuliskan Al-Qur'an setiap kali Allah menurunkannya kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Istilah rasm usmani muncul setelah adanya kodifikasi yang ketiga pada masa Khalifah Usman bin Affan.⁴ Khalifah Usman bin Affan menunjuk empat orang sahabat guna menyalin ulang tulisan Al-Qur'an yang sudah terkodifikasikan pada masa Khalifah Abu Bakar. Keempat orang tersebut adalah Abdullah bin Amr bin 'Ash, Abdullah bin Zubair, Abdurrahman bin Haris bin Hisyam dan Zaid bin Tsabit.⁵

Terjadi silang pendapat antar ulama mengenai jumlah mushaf yang ditulis oleh tim yang dibentuk oleh Khalifah Usman bin Affan. Akan tetapi, mayoritas ulama berpendapat bahwa ada enam mushaf yang ditulis pada masa Khalifah Usman bin Affan. Keenam mushaf tersebut adalah; 1) Mushaf Bashrah, 2) Mushaf Kufah, 3) Mushaf Syam, 4) Mushaf Makkah, 5) Mushaf Madani Al-'Am, dan 6) Mushaf Madani Al-Khash (Mushaf khusus untuk Khalifah Usman bin Affan).⁶

¹ Ahmad Fatoni, *Ilmu Rasm Usmani* (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2013), h.1.

² Muslim bin Hajjaj An-Naisaburi, *Al-Jami' Ash-Shahih (Shahih Muslim)*, ed. oleh Ahmad bin Rif'at, Muhammad 'Izzat bin Utsman, dan Muhammad Syukri bin Hasan Al-Ankarawi, Cet. ke-1, vol. 8 (Turki: Dar Ath-Thiba'ah Al-'Amirah, 2012), h. 229.

³ Manna' Al-Qaththan, *Mabahits fii 'Ulumi Al-Qur'an*, Cet. ke-3 (T. Tempat: Maktabah Al-Ma'arif li An-Nasyr wa At-Tauzi', 2000), h. 123.

⁴ Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), h. 27.

⁵ Ahsin Sakho Muhammad dkk., *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Dengan Rasm Usmani*, Cet. ke-1 (Jakarta: Puslitbang Lektur Agama Badan Litbang Agama Departemen Agama, 1999), h. 5.

⁶ Ahmad Fatoni, *Ilmu Rasm Usmani*, h. 11.

Rasm Usmani sendiri adalah tata cara penulisan kata-kata Al-Qur'an yang telah disetujui oleh Khalifah Usman bin Affan ketika prosesi kodifikasi Al-Qur'an pada masa beliau.⁷ Menurut Az-Zarqani, tata cara penulisan rasm usmani ini memiliki ciri khas tersendiri yang acap kali berbeda dari gaya penulisan arab biasanya.⁸

Selanjutnya, pada abad ke dua hijriah, rasm usmani mulai berkembang menjadi sebuah disiplin ilmu tersendiri dalam cabang *Ulumul Qur'an*. Hal ini ditandai dengan lahirnya kitab yang ditulis oleh Abdullah bin 'Amir Al-Yahsaby (w. 118) yang berjudul *"Ikhtilaf Mashahif Asy-Syam wa Al-Hijaz wa Al-Iraq"*.⁹ Buku ini berbicara mengenai perbedaan cara penulisan kata-kata Al-Qur'an dalam mushaf syam, hijaz dan iraq. Bisa dikatakan kitab ini adalah cikal bakal dari kitab yang membahas ilmu rasm usmani dalam khazanah keilmuan Islam.

Ilmu rasm usmani mencapai puncaknya pada sekitar abad ke tiga hijriah yang ditandai dengan lahirnya kitab *"Al-Muqni"* karya Abu 'Amr Ad-Dani (w.444 h) dan kitab *"At-Tanzil"* karya Abu Daud (w. 496 h). Kedua tokoh ini kemudian lebih dikenal dengan sebutan *syaiḥan fii rasm* (dua pakar dalam ilmu rasm usmani).¹⁰ Dengan adanya sebutan itu, hal ini menjadikan Abu 'Amr Ad-Dani dan Abu Daud sebagai dua orang imam madzhab dalam ilmu rasm usmani.

Adanya ilmu rasm usmani bertujuan untuk memudahkan para penulis Al-Qur'an dalam menuliskan kata-kata Al-Qur'an sesuai dengan apa yang telah ditulis pada masa Khalifah Usman bin Affan. Menurut Manna' Al-Qaththan, Al-Qur'an wajib ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan rasm usmani yang telah disepakati oleh umat islam sejak masa Khalifah Usman bin Affan.¹¹ Penulis setuju dengan pendapat yang dikemukakan oleh Manna' Al-Qaththan. Terlepas dari perdebatan yang terjadi mengenai hukum rasm usmani apakah *tauqifi* atau *ijtihadi*, penulisan Al-Qur'an dengan menggunakan tata cara penulisan rasm usmani merupakan suatu upaya dalam melestarikan dan menjaga Al-Qur'an agar tetap sesuai sebagaimana pada masa Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam* dan para sahabatnya.

Di Indonesia sendiri, kegiatan penulisan Al-Qur'an sudah berlangsung sejak lama. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya mushaf kuno nusantara yang berhasil

⁷ Ahsin Sakho Muhammad dkk., *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Dengan Rasm Usmani*, h. 10.

⁸ Zaenal Arifin, "Kajian Rasm usmani dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani Indonesia," *SUHUF: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan kebudayaan* 6, no. 1 (2013): 35-58.

⁹ Ahmad Fatoni, *Ilmu Rasm Usmani*, h. 20.

¹⁰ Arifin, "Kajian Rasm usmani dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani Indonesia."

¹¹ Manna' Al-Qaththan, *Mabahits fii 'Ulumi Al-Qur'an*, h. 149.

ditemukan oleh para pegiat filologi. Diantara mushaf kuno nusantara yang ada hingga saat ini adalah mushaf bangkalan.

Mushaf bangkalan ini merupakan mushaf milik Sultan Cakrandiningrat II. Beliau merupakan salah satu sultan kerajaan madura abad ke-19. Mushaf ini terdiri dari 3 juz (13,14,15) dan selesai ditulis pada 14 Ramadhan 1246 Hijriah oleh Abdi Dalem Bendoro Suranata Kwanyar Kidul.

Dari latar belakang di atas, membawa kepada keinginan bagi penulis untuk melakukan penelitian terhadap mushaf bangkalan. Penelitian ini menganalisis penggunaan rasm usmani pada mushaf bangkalan untuk menelusuri riwayat penulisan rasm usmani dalam mushaf bangkalan.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan, yang melibatkan penelusuran dan pengkajian berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik analisis Rasm Usmani pada Surat Ar-Ra'd dalam Mushaf Bangkalan. Data yang digunakan terdiri dari data primer berupa teks Surat Ar-Ra'd dalam Mushaf Bangkalan, dan data sekunder berupa buku-buku, artikel ilmiah, jurnal, dan literatur lainnya yang membahas tentang Rasm Usmani, ilmu al-Quran, dan mushaf Bangkalan. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Rasm Usmani, yaitu standar penulisan mushaf yang disepakati oleh mayoritas ulama sejak masa Khalifah Utsman bin Affan. Teori ini akan menjadi landasan untuk menganalisis penulisan Surat Ar-Ra'd dalam Mushaf Bangkalan, khususnya dalam hal kesesuaian dengan kaidah-kaidah Rasm Usmani. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis konten, yang bertujuan untuk menelusuri penggunaan riwayat yang dominan pada penulisan mushaf tersebut, serta mengidentifikasi dan membandingkan penulisan Surat Ar-Ra'd dengan kaidah-kaidah Rasm Usmani. Hasil dari analisis ini akan memberikan gambaran tentang kesesuaian atau variasi dalam penulisan Mushaf Bangkalan, serta kontribusinya dalam kajian ilmu al-Quran dan tafsir.

III. Hasil dan Pembahasan

Kaidah dalam Rasm Usmani

Sebagaimana yang telah disinggung di atas bahwa rasm usmani merupakan tata cara penulisan kata-kata Al-Qur'an yang telah disetujui oleh Khalifah Usman bin Affan pada saat penulisan mushaf Al-Qur'an dizamannya Usman bin Affan. Tata cara penulisan ini memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan tata cara penulisan kata-kata dalam bahasa Arab pada umumnya. Diantara kaidah-kaidah yang digunakan dalam ilmu rasm usmani adalah:

Al-Hazhf (Membuang Huruf) Kaidah pertama adalah kaidah *Al-Hazhf* atau membuang huruf. Kaidah ini diterapkan pada lima huruf; 1)Membuang Alif, 2)Membuang Wauw, 3)Membuang Yaa, 4)Membuang Laam dan 5)Membuang Nun. Dari kelima huruf yang masuk ke dalam kaidah ini, tiga diantaranya merupakan huruf yang paling banyak dibuang yaitu huruf alif, wauw dan ya. Ini dikarenakan ketiga huruf ini merupakan huruf *mad* dan huruf *liin*. Sedangkan pada huruf lam dan nun hanya sedikit saja mengalami pembuangan dalam tata cara penulisan rasm usmani.¹²

Az-Ziyadah (Menambah Huruf) Kaidah *Az-Ziyadah* atau menambah huruf ini adalah menambah suatu huruf pada suatu kata Al-Qur'an akan tetapi huruf tambahan tersebut tidaklah dibaca baik dalam keadaan *washal* ataupun *waqaf*. Ada tiga pembahasan dalam kaidah ini; 1)*Ziyadah Alif*, 2)*Ziyadah Wauw* dan 3)*Ziyadah Yaa*.¹³

Al-Hamzah, Kaidah ini membahas mengenai bagaimana cara penulisan huruf hamzah dalam rasm usmani. Apakah hamzah ditulis dengan bentuk alif (ا), wauw (و), yaa (ي) atau bahkan hamzah ditulis tanpa bentuk seperti hamzah pada kata جاء yang dalam ilmu rasm usmani ditulis dengan جا saja.¹⁴

Al-Ibdal (Mengganti Huruf) Kaidah ini berbicara mengenai penggantian huruf. Penggantian huruf sendiri ada 3 macam bentuknya; 1)Penulisan Alif (ا) yang berasal dari ya (ي) seperti kata *huda* yang ditulis dengan هدى, 2)Penulisan alif yang tidak diketahui asalnya dan 3)Penulisan alif yang berasal dari wauw (و).¹⁵

Al-Maqthu' wa Al-Maushul (Memisahkan dan menyambung huruf) Kaidah ini berbicara mengenai dua kata apa saja dan pada bagian mana saja kata tersebut ditulis secara terpisah dan tersambung di dalam penulisan Al-Qur'an. Seperti, أن dan لا ditulis secara terpisah pada 11 tempat dalam Al-Qur'an yang salah satunya pada surat Al-A'raf. Sedangkan أن dan لا pada surat An-Najm ditulis secara bersambung (ألّا).¹⁶

¹² Ali Isma'il As-Sayyid Handawi, *Jami' Al-Bayan Fii Ma'rifati Rasmi Al-Qur'an* (Riyadh: Dar Al-Furqon, 1989), h. 45.

¹³ Ali Isma'il As-Sayyid Handawi, h. 263.

¹⁴ Ahsin Sakho Muhammad dkk., *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Dengan Rasm Usmani*, h. 120.

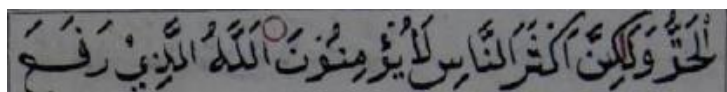
¹⁵ Ahsin Sakho Muhammad dkk., h. 154.

¹⁶ Ali Isma'il As-Sayyid Handawi, *Jami' Al-Bayan Fii Ma'rifati Rasmi Al-Qur'an*, h. 304-305.

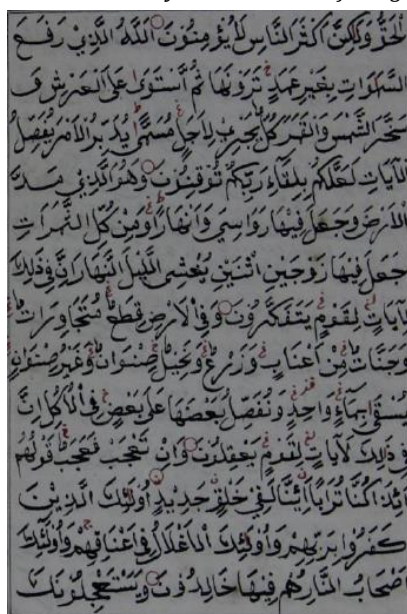
Ha At-Ta'nits Kaidah ini membahas mengenai penulisan Ha Ta'nis pada isim dalam Al-Qur'an sesuai dengan ilmu rasm usmani. Sebagian besar Ha Ta'nis dalam isim biasanya ditulis dengan menggunakan huruf "Ta Marbutah" (ة). Akan tetapi, terdapat 13 kata dalam Al-Qur'an yang ternyata penulisan Ha Ta'nis pada isim ditulis dengan menggunakan "Ta Maftuhah". 13 kata inilah yang dibahas pada kaidah penulisan rasm usmani mengenai Ha Ta'nis.¹⁷

Rasm Usmani Pada Mushaf Bangkalan

Isi Mushaf bangkalan yang menjadi bahan penelitian penulis adalah mushaf bangkalan milik Sultan Cakradiningrat II yang merupakan salah satu sultan pada kerajaan madura abad ke-19. Mushaf ini sendiri terdiri dari 3 Juz yaitu Juz 13, 14 dan 15. Akan tetapi, pada naskah yang penulis pegang hanya sampai pada surat Ibrahimayat 39. Mushaf ini ditulis oleh Abdi Dalem Bendoro Suranata Kwanyar Kidul dan selesai penulisannya pada tanggal 14 Ramadhan 1246 Hijriah. Setiap halamannya terdiri dari 13 baris serta tidak terdapat nomor ayat. Antar ayat hanya dibedakan dengan bulatan kecil berwarna merah. Contohnya seperti yang terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Tanda Ayat dalam Mushaf Bangkalam



Gambar 2 Jumlah Baris dalam Mushaf Bangkalan

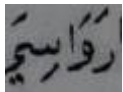
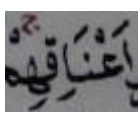
¹⁷ Ahsin Sakho Muhammad dkk., *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Dengan Rasm Usmani*, h. 178.

Dalam menelusuri penggunaan riwayat penulisan rasm usmani pada mushaf ini, penulis berfokus pada beberapa kata dalam surat Ar-Ra'd yang terdapat pada bab *farsyul huruf* dalam Kitab "*Jami'Al-Bayan Fii Ma'rifati Rasmi Al-Qur'an*" milik Ali Isma'il As-Sayyid Handawi.¹⁸ Adapun kata-kata yang ditelusuri adalah:

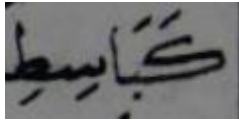
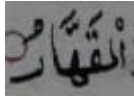
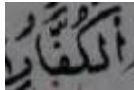
1. رَوَاسِي pada ayat ke 3 dari surat Ar-Ra'd
2. أَعْنَاقِهِمْ pada ayat ke 5 dari surat Ar-Ra'd
3. كَبَاسِطُ pada ayat ke 14 dari surat Ar-Ra'd
4. الْقَهَّارُ pada ayat ke 16 dari surat Ar-Ra'd
5. الْكَفَّارُ pada ayat ke 42 dari surat Ar-Ra'd

Alasan utama penulis memilih untuk meneliti surat Ar-Ra'd dalam mushaf bangkalan ini karena pada manuskrip yang penulis dapati hanya surat Ar-Ra'd yang lengkap dari awal hingga akhirnya. Alasan lainnya, *farsyul huruf* pada surat Ar-Ra'd sebagai mana yang tertera pada kitab *Jami' Al-Bayan Fii Ma'rifati Rasmi Al-Qur'an* juga sangat memadai untuk diteliti dengan jumlah 5 *farsyul huruf*.

Untuk memudahkan analisa, dibawah penulis sajikan data berupa tabel yang akan menjelaskan afiliasi mazhab rasm usmani pada mushaf bangkalan ini. Berikut adalah tabel data yang penulis peroleh:

No	Ayat	Mushaf Bangkalan	Penjelasan	Kesimpulan
1.	3		Pada kata ini, Abu Daud memilih untuk menghapus huruf Alif setelah huruf Wauw. Dengan demikian, mushaf bangkalan pada kata ini mengikuti riwayat Abu Amr Ad-Dani.	Abu Amr Ad-Dani
2.	5		Pada kata ini, Abu Daud meriwayatkan	Abu Daud

¹⁸ Ali Isma'il As-Sayyid Handawi, *Jami' Al-Bayan Fii Ma'rifati Rasmi Al-Qur'an*, h. 164-165.

			bahwa Alif yang terletak setelah huruf Nun tidak dibuang.	
3.	14		Mushaf bangkalan mengikuti riwayat Abu Amr Ad-Dani pada kata ini. Abu Daud membuang Alif setelah huruf Ba pada kata ini di surat Ar-Ra'd	Abu Amr Ad-Dani
4.	16		Pada kata ini, Abu Daud juga memilih untuk membuang Alif yang terletak setelah huruf Ha.	Abu Amr Ad-Dani
5.	42		Pada kata ini, mushaf bangkalan menggunakan riwayat Abu Amr Ad-Dani. Pada periwayatan Abu Daud, Alif setelah huruf Fa dibuang.	Abu Amr Ad-Dani

Tabel 1 Analisis Rasm Usmani pada Mushaf Bangkalan

Analisis mengenai periwayatan rasm usmani diatas hanya berfokus pada kaidah *hazhf alif* pada kelima kata di atas. Penulis menyimpulkan bahwa dari kelima kata yang menjadi sampel dalam penelitian ini, mushaf bangkalan cenderung menggunakan rasm usmani yang diriwayatkan oleh Abu Amr Ad-Dani. Hal ini juga dapat dilihat dari kesamaan penulisan empat dari lima kata tersebut dalam mushaf bangkalan dan mushaf standar indonesia. Sebagaimana yang disebutkan oleh Ahmad Fatoni bahwasanya mushaf standar indonesia merupakan salahsatu mushaf yang ditulis menggunakan rasm usmani riwayat Abu Amr Ad-Dani.¹⁹

¹⁹ Ahmad Fatoni, *Ilmu Rasm Usmani*, h. 13.

Sedangkan pada kata أعناقهم, mushaf bangkalan menggunakan riwayat Abu Daud yaitu tidak membuang alif setelah huruf nun. Sama seperti mushaf madinah²⁰ yang juga menulis kata tersebut dengan mempertahankan huruf alif setelah huruf nun.

Meskipun terdapat satu kata yang ditulis dengan menggunakan riwayat Abu Daud, Hal ini tidak dapat menafikan bahwa dominan dari 5 sampel kata tersebut ditulis berdasarkan riwayat Abu Amr Ad-Dani. Kesimpulan ini semakin jelas dan kuat setelah melihat kesamaan tata cara penulisan keempat kata tersebut dalam mushaf bangkalan dengan mushaf indonesia.

IV. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam penulisan rasm usmani, mushaf bangkalan didominasi oleh riwayat Abu Amr Ad-Dani. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa mushaf bangkalan dalam periwayatan rasm usmani berafiliasi kepada mazhab Abu Amr Ad-Dani.

V. Daftar Pustaka

- Ahmad Fatoni. *Ilmu Rasm Usmani*. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2013.
- Ahsin Sakho Muhammad, Ahmad Fathoni, Alhumam Munzir, Muhammad Shohib Tahar, Mazmur Sya'roni, dan E. Badri Yunardi. *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Dengan Rasm Usmani*. Cet. ke-1. Jakarta: Puslitbang Lektur Agama Badan Litbang Agama Departemen Agama, 1999.
- Ajahari. *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Ali Isma'il As-Sayyid Handawi. *Jami' Al-Bayan Fii Ma'rifati Rasmi Al-Qur'an*. Riyadh: Dar Al-Furqon, 1989.
- Arifin, Zaenal. "Kajian Rasm usmani dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani Indonesia." *SUHUF: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan kebudayaan* 6, no. 1 (2013): 35–58.
- Manna' Al-Qaththan. *Mabahits fii 'Ulumi Al-Qur'an*. Cet. ke-3. T. Tempat: Maktabah Al-Ma'arif li An-Nasyr wa At-Tauzi', 2000.
- Muslim bin Hajjaj An-Naisaburi. *Al-Jami' Ash-Shahih (Shahih Muslim)*. Disunting oleh Ahmad bin Rif'at, Muhammad 'Izzat bin Utsman, dan Muhammad Syukri bin Hasan Al-Ankarawi. Cet. ke-1. Vol. 8. 8 vol. Turki: Dar Ath-Thiba'ah Al-'Amirah, 2012.

²⁰ Mushaf yang diterbitkan oleh Kerajaan Saudi Arabia. Mushaf ini ditulis dengan menggunakan riwayat Abu Daud.